

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PEMERINTAH DESA DAN KELURAHAN SEKECAMATAN KEMPAS

¹Dewi Nova Sari, ²Roslina, ³Ranti Melasari

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas No. 10, Tembilahan Hilir, Indragiri, Riau 29214

Email: dewinovasario@gmail.com, roslianarusdi@gmail.com, ranti.akuntansiunisi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa dan kelurahan di Kecamatan Kempas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi berupa pegawai pengelola keuangan di 10 desa dan 2 kelurahan di Kecamatan Kempas. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert kepada 48 responden yang terdiri dari kepala desa, sekdes, bendahara, dan operator Siskudes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, moralitas individu, dan budaya organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa dan kelurahan. Secara parsial, pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan, sementara budaya organisasi berpengaruh positif. Kesimpulan ini didukung oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,755 menandakan bahwa variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa dan kelurahan sebesar 75,5%. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi integritas akuntansi pemerintah desa dan kelurahan dan menawarkan implikasi praktis untuk pihak terkait dalam meningkatkan tata kelola keuangan desa dan kelurahan.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Budaya Organisasi

PENDAHULUAN

Pemerintah desa merupakan tingkat pemerintah terkecil yang berhadapan langsung dengan rakyat, maka pemerintah desa dapat membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung. Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Penyaluran dana desa harus tepat sasaran, meningkatkan perekonomian desa dan minim penyimpangan. Pemberian kesempatan yang lebih besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri sarta pemerataan pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. (Wardani & Andriyani, 2017)

Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dalam penelitian ini dipengaruhi oleh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi (Mardiasmo, 2018). Desa sebagai level pemerintahan terendah, memiliki hak untuk mengatur rumah tangganya sendiri tanpa meninggalkan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Desa menyebutkan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap kegiatan yang terkait Keuangan Desa merupakan kewajiban dari desa itu sendiri dalam proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa (Sulistiyono, 2019).

Dewi Nova Sari dkk, Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa dan kelurahan sekecamatan kempas

Pemerintah desa memegang peran sentral sebagai organisasi pemerintahan yang memiliki kedekatan yang kuat dengan masyarakat, memungkinkan mereka menyampaikan rencana dan kebijakan pemerintah secara langsung. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa memiliki kewajiban untuk mengelola keuangan desa secara transparan, akuntabel, efektif, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Transparansi mengindikasikan pengelolaan keuangan yang terbuka, akuntabilitas menuntut pertanggungjawaban¹ secara hukum, efektivitas menegaskan pengelolaan yang baik, dan partisipasi mengaitkan masyarakat dalam prosesnya (Yulianto & Anggraeni, 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian review dari penelitian (Nurjanah & Setiawan, 2021) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengumpulan populasi dan sampel penelitian yakni seluruh pegawai pengelola keuangan yang terdapat di Desa Se Kecamatan Kempas. Dengan kriteria responden adalah pegawai yang melaksanakan pengelolaan keuangan yang terdiri dari Kepala desa, Kaur keuangan, Operator, Bendahara dan Sekreatris Desa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan meneliti hubungan Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi dengan mengambil judul **“PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PEMERINTAH DESA DAN KELURAHAN SEKECAMATAN KEMPAS”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*, dan merupakan suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan beberapa agent untuk dapat melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan cara melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Berdasarkan teori agensi tersebut kepala desa serta aparat desa lainnya menjadi *agent* bagi masyarakat dan akan bertindak dengan kesadaran yang penuh bagi kepentingan mereka sendiri. Dalam pemerintahan desa, terdapat hubungan kontrak dimana hubungan tersebut adalah pendelegasian wewenang terhadap agent untuk dapat melakukan pekerjaan yang memiliki tanggung jawab penuh kepada pemerintah yang telah membuat peraturan dalam Negeri no. 113 tahun 2014 mengenai pengelolaan keuangan desa serta menjadi perpanjangan tangan dari masyarakat desa sebagai pemberi amanah didalam pelaksanaan tugas.

Pengelolaan Keuangan Desa

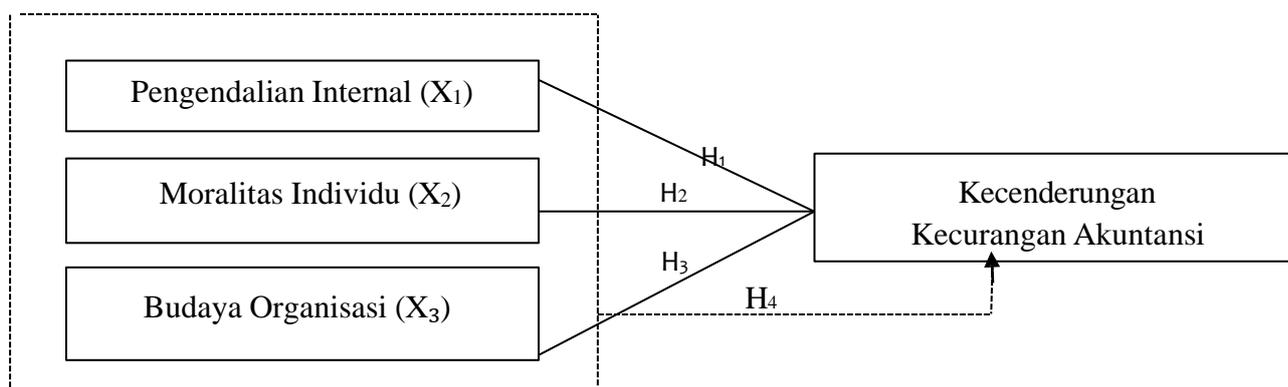
Pengelolaan desa adalah bentuk dari tahapan atau proses. Dalam mengelola keuangan desa ada 4 tahap untuk dapat mencapai tujuan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pelaporan keuangan desa. (1) Perencanaan adalah tahap dimana program / kegiatan akan dilaksanakan di desa yang bersangkutan. Pemerintah desa melakukan perencanaan dalam rangka pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya, (2) Pelaksanaan keuangan desa adalah kegiatan dari proses perencanaan yang sudah ada sebelumnya kemudian pertahap dilaksanakan dalam proses pembangunan desa untuk mencapai target pelaksanaan harus terlaksana dengan baik, (3) Penatausahaan keuangan desa adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah tahapan pelaksanaan pada tahap ini proses penatausahaan dalam proses pembangunan desa harus dilakukan dengan baik. Dalam tahap ini juga seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dikelompokkan dan kemudian disusun untuk dilaporkan, dan (4) Pelaporan keuangan desa adalah tahap yang terakhir dilakukan setelah tahap penatausahaan. Setelah semua proses selesai disusun dalam bentuk laporan keuangan dan kemudian akan dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan atau yang berwenang dalam laporan keuangan tersebut.

Dewi Nova Sari dkk, Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa dan kelurahan sekecamatan kempas

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Mengantisipasi adanya kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi di dalam suatu instansi, maka diperlukan sebuah instrumen khusus dalam memenuhi prinsip akuntabilitas. Instrumen yang dimaksud adalah pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan salah satu kunci organisasi dalam mencapai tujuannya. Sistem pengendalian internal merupakan kunci bagaimana organisasi menjaga dirinya dari hal-hal yang tidak diinginkan termasuk oleh stafnya sendiri. Commitee Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commision (CO50) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan instrumen terpenting yang dapat menyediakan reasonable assurance (jaminan yang layak) mengenai pencapaian dari tujuan atas kategori tertentu. Melaksanakan pengendalian internal adalah alasan utama untuk memastikan proses pencapaian tujuan dapat terlaksana dan mengurangi berbagai resiko yang tidak diinginkan. Sedangkan dalam sistem pengendalian internal pemerintah menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 yang membedakan dengan sistem pengendalian internal diperusahaan adalah pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (Sholehah, 2020) Menurut *Black Low Dictionary* dalam Adelin (2013) Kecurangan (*Fraud*) adalah kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan. (Adelin & Fauzihardani, 2013)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel Independen

Pengendalian Internal (X_1)

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

Moralitas Individu (X_2)

Moralitas berasal dari sifat latin moralis, sama dengan kata "moral". Ketika membahas "moralitas suatu tindakan", kita merujuk pada apakah tindakan itu benar atau salah secara moral. Moralitas adalah sifat moral/keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Moralitas individu berdampak pada perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi. Organisasi dan lembaga juga memiliki kewajiban moral. Perilaku buruk dan kecenderungan

kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh kewajiban moral manajemen organisasi. Kemungkinan perilaku tidak etis dan kecenderungan akuntansi akan meningkat seiring dengan kebobrokan moral seseorang. Semangat rendah seseorang dianggap memiliki kekuatan untuk menginspirasi. (Eliza, 2015)

Budaya Organisasi (X_3)

Budaya organisasi didefinisikan sebagai “nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajibannya dan juga perilakunya didalam organisasi.” Nilai-nilai inilah yang akan memberi jawaban apakah suatu tindakan benar atau salah dan apakah suatu perilaku dianjurkan atau tidak. Menurut (FAHMI & Kurnia, 2017) “Budaya organisasi merupakan hasil proses melebur gaya budaya dan perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya ke dalam sebuah norma-norma dan filosofi yang baru, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan tujuan tertentu”.

Variabel Dependen

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa (Y)

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset. Jadi, kecurangan merupakan suatu hal yang di sengaja oleh pelaku nya. Hal tersebut lah yang membedakan antara kecurangan dan kesalahan. Selain itu, kecurangan dilakukan dengan melanggar ketentuan yang berlaku untuk mengambil keuntungan demi dirinya sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yaitu diketahui bahwa jumlah responden (N) yang diolah pada penelitian ini berjumlah 48 responden. Terdapat tiga variabel independen yaitu Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Budaya Organisasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa sebagai variabel dependen. Tabel "Descriptive Statistics" menyajikan statistik deskriptif untuk empat variabel yang diukur dalam penelitian. Pertama, pada dimensi "Pengendalian Internal," ditemukan bahwa nilai minimum adalah 18, nilai maksimum adalah 34, dengan total keseluruhan mencapai 1277. Rata-rata skor adalah 26,60, dan deviasi standar sekitar 3,785. Kedua, pada variabel "Moralitas Individu," ditemukan nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum 38, dan total skor 1623. Rata-rata moralitas individu adalah 33,81, dengan deviasi standar sekitar 403. Ketiga, untuk "Budaya Organisasi," skor minimum adalah 23, skor maksimum 34, dan total skor 1330. Rata-rata budaya organisasi mencapai 27,71, dengan deviasi standar sekitar 440. Terakhir, pada variabel "Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa," ditemukan nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum 15, dan total skor 540. Rata-rata kecenderungan kecurangan adalah 11,25, dengan deviasi standar sekitar 178. Valid N (listwise) untuk semua variabel adalah 48, menunjukkan bahwa seluruh data dalam sampel dianggap valid tanpa adanya nilai yang hilang. Data ini memberikan wawasan tentang sebaran dan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian tersebut.

Uji Validitas

Hasil uji validitas menggunakan rumus *degree of freedom* (df) dimana banyaknya sampel penelitian yang diasumsikan dengan (N) atau jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas yaitu variabel Pengendalian Internal (X_1), Moralitas Individu (X_2) dan Budaya Organisasi (X_3) dan variabel terikat (k) yaitu variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa (Y). Maka diperoleh rumus sebagai berikut: $Df = n - k - 1 = 48 - 3 - 1 = 44$. Berdasarkan tabel *r product moment* diperoleh nilai r tabel sebesar 0,2907. Suatu indikator dikatakan valid atau alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid harus menunjukkan nilai r hitung

> r tabel.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Reliabilitas mengukur konsistensi dan keandalan suatu instrumen pengukuran. Pada variabel Pengendalian Internal, Cronbach's Alpha sebesar 0,627 dan Cronbach's Alpha berdasarkan item terstandar mencapai 0,652, menunjukkan bahwa instrumen pengukuran tersebut dapat dianggap reliabel. Demikian pula, variabel Moralitas Individu menunjukkan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha 0,667 dan Cronbach's Alpha berdasarkan item terstandar 0,632. Meskipun variabel Budaya Organisasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,624, perlu dicatat bahwa nilai Cronbach's Alpha berdasarkan item terstandar sedikit lebih rendah, yaitu 0,554. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap item-item Budaya Organisasi. Terakhir, variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik, dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,706 dan Cronbach's Alpha berdasarkan item terstandar 0,727. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas memberikan keyakinan bahwa instrumen pengukuran dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang bersangkutan, kecuali pada Budaya Organisasi yang memerlukan evaluasi lebih lanjut terhadap item-itemnya.

Uji Normalitas

Hasil grafik *chart normal probability plot* yang mana menunjukkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi mendekati garis diagonal, tidak melenceng ke kanan dan ke kiri dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian adalah normal. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai $\text{sig} = 0,200$ sehingga $> 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas *kolmogorov-smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00 (*VIF* < 10,00). Nilai *tolerance* untuk Pengendalian Internal sebesar 0,501, Moralitas Individu sebesar 0,616 dan Budaya Organisasi sebesar 0,746. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk Pengendalian Internal sebesar 1,997, Moralitas Individu sebesar 1,622 dan Budaya Organisasi sebesar 1,341 dan dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terdapat di dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, sehingga data dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 26,084 + 0,286X_1 + 0,528X_2 + 0,383X_3 + \epsilon$

Dari persamaan di atas diketahui bahwa:

1. Nilai intercept (α) menunjukkan nilai Y ketika semua variabel independen nol. Dalam konteks ini, ketika pengendalian internal, moralitas individu, dan budaya organisasi semua minimal atau tidak ada ($X_1=X_2=X_3=0$), estimasi kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa adalah 26.084.
2. Y (Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa):
 - a. Nilai konstanta sebesar =26.084 : Ini adalah intercept atau nilai Y ketika semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) sama dengan nol. Dalam konteks ini, intercept adalah estimasi kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa ketika variabel kontrol (X_1, X_2, X_3)

- nol.
- b. $\beta_1 = -0.286$: Koefisien untuk X_1 (Pengendalian Internal). Menunjukkan seberapa besar perubahan rata-rata Y yang diharapkan ketika X_1 bertambah satu unit, sambil menjaga X_2 dan X_3 tetap.
 - c. $\beta_2 = -0.528$: Koefisien untuk X_2 (Moralitas Individu). Menunjukkan seberapa besar perubahan rata-rata Y yang diharapkan ketika X_2 bertambah satu unit, sambil menjaga X_1 dan X_3 tetap.
 - d. $\beta_3 = 0.383$: Koefisien untuk X_3 (Budaya Organisasi). Menunjukkan seberapa besar perubahan rata-rata Y yang diharapkan ketika X_3 bertambah satu unit, sambil menjaga X_1 dan X_2 tetap.
 - e. ε : Residual atau kesalahan acak yang tidak dapat dijelaskan oleh model.
3. **X_1 (Pengendalian Internal):**
- a. Koefisien $\beta_1 = -0.286$: Setiap peningkatan satu unit dalam pengendalian internal diikuti dengan pengurangan sekitar 0.286 unit dalam kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa, dengan menjaga variabel moralitas individu (X_2) dan budaya organisasi (X_3) tetap.
 - b. Interpretasi: Pengendalian internal yang lebih baik cenderung berkorelasi negatif dengan kecenderungan kecurangan, menunjukkan bahwa semakin kuat pengendalian internal, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan.
4. **X_2 (Moralitas Individu):**
- a. Koefisien $\beta_2 = -0.528$: Setiap peningkatan satu unit dalam moralitas individu diikuti dengan pengurangan sekitar 0.528 unit dalam kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa, dengan menjaga variabel pengendalian internal (X_1) dan budaya organisasi (X_3) tetap.
 - b. Interpretasi: Moralitas individu yang lebih tinggi berkorelasi negatif dengan kecenderungan kecurangan, menandakan bahwa semakin tinggi moralitas individu, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan.
5. **X_3 (Budaya Organisasi):**
- a. Koefisien $\beta_3 = 0.383$: Setiap peningkatan satu unit dalam budaya organisasi diikuti dengan peningkatan sekitar 0.383 unit dalam kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa, dengan menjaga variabel pengendalian internal (X_1) dan moralitas individu (X_2) tetap.
 - b. Interpretasi: Budaya organisasi yang lebih kuat berkorelasi positif dengan kecenderungan kecurangan, menunjukkan bahwa semakin kuat budaya organisasi, semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan.
6. ε adalah kesalahan atau variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model dan mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil uji regresi parsial (uji-t) yang ditunjukkan pada tabel 4.13 di atas, maka pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. **Pengendalian Internal (X_1):** $t = -4.867$

Significance = 0.000, Karena $|t| > t_{table}$, kita dapat menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa koefisien untuk X_1 adalah nol. Dengan kata lain, pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa setelah mengontrol variabel lain. Pengendalian Internal memiliki t_{hitung} sebesar 4,867 sedangkan $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 48-3-1) = t(0,025; 44) = 015$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,867 > 015$) dengan signifikansi untuk variabel Pengendalian Internal 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa.

Dewi Nova Sari dkk, Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa dan kelurahan sekecamatan kempas

b. **Moralitas Individu (X_2):** $t=-6.337$

Significance=0.000, Karena $|t| > t_{table}$, kita dapat menolak H_0 untuk X_2 . Oleh karena itu, moralitas individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa setelah mengontrol variabel lain. Moralitas Individu memiliki t_{hitung} sebesar 6,337 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 48-3-1) = t(0,025; 56) = 015$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,337 > 015$) dengan signifikansi untuk variabel Pengendalian Internal 0,00 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa.

c. **Budaya Organisasi (X_3):** $t=5.138$

Significance=0.000, Karena $|t| > t_{table}$, kita dapat menolak H_0 untuk X_3 . Ini berarti bahwa budaya organisasi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa setelah mengontrol variabel lain. Budaya Organisasi memiliki t_{hitung} sebesar 5,138 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 48-3-1) = t(0,025; 56) = 015$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,138 > 015$) dengan signifikansi untuk variabel Pengendalian Internal 0,000 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05, maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis ANOVA yang terdapat pada Tabel 4.14, dapat diperoleh pemahaman tentang pengaruh variabel Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi secara simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. Nilai Fhitung sebesar 49,348 yang signifikan lebih besar dari nilai Ftabel (44) = 58. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dipengaruhi oleh variabel Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi dengan kelompok yang tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut.

Lebih lanjut, tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$) menegaskan bahwa perbedaan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. Dengan kata lain, hasil ini menguatkan penerimaan hipotesis penelitian (H_4) yang menyatakan bahwa variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Desa.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square/ R^2)

Dalam Tabel 4.15, kita dapat melihat bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R-Square sebesar 0,755. Nilai ini mengindikasikan sejauh mana variabilitas Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dapat dijelaskan oleh variabel Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi. Secara khusus, sekitar 75,5% dari variasi dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dapat diatribusikan kepada pengaruh bersama dari variabel Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi.

Pembahasan

Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa Di Kecamatan Kempas

Hasil analisa data secara parsial menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dengan memiliki t_{hitung} sebesar 4,867 sedangkan t_{tabel} sebesar 015 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,867 > 015$) dengan signifikansi untuk variabel Pengendalian Internal 0,000 lebih kecil daripada taraf

signifikan 0,05. Variabel Pengendalian Internal memiliki koefisien sebesar (-0,286) dan bertanda negatif. Pengendalian Internal merupakan aspek penting dalam mengelola akuntansi pemerintah desa, dan pengaruhnya terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa di Kecamatan.

Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa Di Kecamatan Kempas

Hasil analisa data secara parsial menunjukkan bahwa variabel Moralitas Individu berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dengan memiliki t_{hitung} sebesar 6,337 sedangkan t_{tabel} sebesar 015 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,337 > 015$) dengan signifikansi untuk variabel Pengendalian Internal 0,00 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Variabel Moralitas Individu memiliki koefisien sebesar (-0,528) dan bertanda negatif. Penelitian ini juga menyoroti pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa di Kecamatan Kempas.

Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa Di Kecamatan Kempas

Hasil analisa data secara parsial menunjukkan bahwa variabel Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dengan memiliki t_{hitung} sebesar 5,138 sedangkan t_{tabel} sebesar 015 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,015 > 015$) dengan signifikansi untuk variabel Budaya Organisasi 0,006 lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Variabel Budaya Organisasi memiliki koefisien sebesar 0,383 dan bertanda positif. Pada tahap ini, kita akan mendalami pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa di Kecamatan Kempas.

Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi secara Simultan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa Di Kecamatan Kempas

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji-f) dalam penelitian ini, ditemukan temuan signifikan mengenai dampak yang bersama-sama dihasilkan oleh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa di Kecamatan Kempas. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 49,348, yang secara bermakna lebih tinggi daripada nilai F_{tabel} sebesar 87 dengan derajat kebebasan pembilang 3 dan derajat kebebasan penyebut 56. Tingkat signifikansi yang tercapai sebesar 0,000, jauh lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditentukan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa di Kecamatan Kempas, sehingga hipotesis penelitian (H_4) diterima. Secara praktis, hasil ini menandakan bahwa ketika ketiga variabel tersebut - Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi - diuji secara bersama-sama, mereka secara signifikan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pemerintah desa. Koefisien determinasi (adjusted R square) sebesar 0,755 atau 75,5% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi. Namun, sekitar 24,5% dari variabilitas tersebut tidak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berfokus pada "Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dan kelurahan sekecamatan Kempas," beberapa temuan dapat dijabarkan sebagai berikut: Temuan dari Analisis Regresi Linier Berganda

- a. Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 26,084, menyiratkan bahwa ketika Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Budaya Organisasi dinilai 0, maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dan kelurahan tetap sebesar 26,084.
- b. Koefisien Pengendalian Internal yang bersifat negatif (-0,286) mengindikasikan bahwa penurunan satu persen dari Pengendalian Internal dapat meningkatkan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa dan kelurahan sebesar -0,286.
- c. Moralitas Individu memiliki koefisien negatif (-0,528), menunjukkan bahwa penurunan satu persen dari Moralitas Individu dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan sebesar -0,528.
- d. Budaya Organisasi memiliki koefisien positif sebesar 0,383, artinya kenaikan satu persen dari Budaya Organisasi dapat meningkatkan kecenderungan kecurangan sebesar 0,383.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cerel, J., Brown, M. M., Maple, M., Singleton, M., Van de Venne, J., Moore, M., & Flaherty, C. (2019). How many people are exposed to suicide? Not six. *Suicide and Life-Threatening Behavior*, 49(2), 529–534.
- [2] Hikmah, I. N., Ningsih, S., & Ma'ruf, H. (2022). The Effect Of The Effectiveness Of Internal Controls, Information Asymetries, Organizational Ethical Culture And Procedural Justice On The Trends Of Accounting Fraud In Village Governments In Gatak District, Sukoharjo Regency. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(3), 1822–1831.
- [3] Indriani, S., & Kusumawati, A. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 45-58.
- [4] Indriantoro, S. C., & Utami, A. W. (2016). Sistem pendukung keputusan pemberian beasiswa supersemar menggunakan metode promethee berbasis web. *Jurnal Manajemen Informatika*, 5(1), 10–17.
- [5] Ishak, P., Akun, S., Ak, M., Fr, C., FTax, C., & Nasrullah, S. H. (2023). *Mengungkap Tabir Kecurangan Akuntansi: Menyikapi Praktik Tidak Etis Dalam Dunia Keuangan*. CV. CAHAYA ARSH PUBLISHER & PRINTING.
- [6] Kaptein, M. (2011). Understanding Unethical Behavior by Unraveling Ethical Culture. *Human Relations*, 64(6), 843-869.
- [7] Maimunah, Zulrahmadi, Susanto, B. F., & Khairuddin, H. (2025). PENGARUH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEMANDIRIAN EKONOMI MAHASISWA. *Digital Business Insights Journal*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.32520/bidi.v1i1.4006>
- [8] Kaufmann, D., Kraay, A., & Mastruzzi, M. (2010). The Worldwide Governance Indicators: Methodology and Analytical Issues. World Bank Policy Research Working Paper No. 5430.
- [9] Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh asimetri informasi, moralitas individu dan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645.
- [10] Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh kompetensi SDM, moralitas dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155–2182.
- [11] Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- [12] Muchlis, M., Maulana, R., & WANDI, J. (2023). THE ROLE OF SERVICE QUALITY IN INCREASING PATIENT SATISFACTION AT GAJAH MADA TEMBILAHAN ELDERLY POLI. *JUMPE (JURNAL MANAJEMEN PEMASARAN)*, 1(1), 28-36.
- [13] MUCHLIS, M. (2022). Pengaruh E-Satisfaction Terhadap Repurchase Intention Melalui E-Wom E-Commerce Tiktok Shop Pada Generasi Z. *Jurnal Analisis Manajemen*, 8(2), 118-130.